

**PROSES PEMBELAJARAN GERAK TARI  
SIGEH PENGUNTEN PADA SISWA KELAS 5 DI SDN  
MANDAH LAMPUNG SELATAN**

(skripsi)

Oleh :

**Wahyu Eka Savitri**

**(1313043048)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### PROSES PEMBELAJARAN GERAK TARI *SIGEH PENGUNTEN* PADA SISWA KELAS 5 DI SDN MANDAH LAMPUNG SELATAN

Oleh

Wahyu Eka Savitri

Pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran di SD Negeri Mandah Lampung Selatan menggunakan teori konstruktivisme. Bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran, aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten* dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah proses Pembelajaran gerak tari *Sigeh Pengunten* dan ragam geraknya pada siswa kelas 5 SD. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literatur, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data, tes praktik dan non tes.

Model bermain peran diterapkan dalam proses pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Memiliki sembilan langkah yaitu mengatur siswa untuk pemanasan, memilih pemain partisipan, menyiapkan pengamat, menata panggung untuk tempat latihan, memainkan peran, diskusi dan evaluasi pertama, presentasi, diskusi dan evaluasi kedua, berbagi pengalaman dan kesimpulan. Dari 21 siswa terbentuk 3 kelompok yang dilatih oleh siswa yang bermain peran disetiap kelompok. Hasil pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan model bermain peran diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga memperoleh 85,7% dengan kriteria baik, wirama 86,7% dengan kriteria baik, wirasa 41,9% dengan kriteria kurang, selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil proses pembelajaran ragam gerak tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran pada tes tari *sigeh pengunten* memperoleh rata-rata 78,3% dengan kriteria cukup.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Gerak, Tari, Sigeh Pengunten

## ABSTRACT

### CREATIVE PROCESS IN LEARNING DANCE MOVEMENT *SIGEH PENGUNTEN* IN CLASS STUDENT 5 IN SD NEGERI MANDAH SOUTH LAMPUNG

By

Wahyu Eka Savitri

Learning the dance movement motion of *sigeh pengunten* using role playing model in SD Negeri Mandah South Lampung using constructivism learning theory. Aims to describe the process and the result of learning by using role playing model, students activities in kind *sigeh pengunten* dance lessons and students outcomes of learning after kind of *sigeh pengunten* dance motion lessons process. This research using descriptive qualitative research type. The data source obtained in this research is learning process of dance *sigeh pengunten* movement and the range of motion in the students of grade 5 SD. Used data collection techniques is literature study, observation, interviews, documentasion, data analysis, practices testing and non-testing.

Role play model applied in kind of *sigeh pengunten* dance motion lessons proses from first meet to eight meet. Have nine steps, organize students to warm up, choose a participant player, preparing observer, organize training room, role playing, discussion and evaluation, presentation, second discussion and evaluation, sharing experiences and conclusions. From 21 students 3 group were trained by students role play in each group. Wide learning out comes *sigeh pengunten* dance using role play act given through three aspect wiraga 85,7% with both criteria, wirama 86,7% with both criteria, wirasa 41,9% with less criteria, but is is also held an assessment of student learning outcomes of *sigeh pengunten* dance using role play act shows that from the teacher assessment aspect obtain 78,3% average with sufficient criteria.

**Key Word : Learning, Dance, *Sigeh Pengunten***

**PROSES PEMBELAJARAN GERAK TARI  
SIGEH PENGUNTEN PADA SISWA KELAS 5 DI SDN  
MANDAH LAMPUNG SELATAN**

Oleh  
*Wahyu Eka Savitri*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **Proses Pembelajaran Gerak Tari *Sigeh Pengunten* pada Siswa Kelas 5 di SDN Mandah Lampung Selatan**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Eka Savitri**

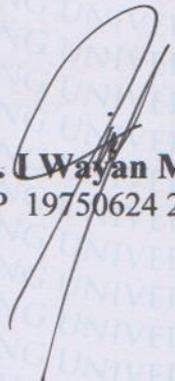
No. Pokok Mahasiswa : 1313043048

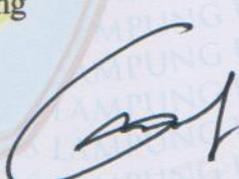
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. U Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP 19750624 200212 1 003

  
**Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**  
NIP 19790202 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

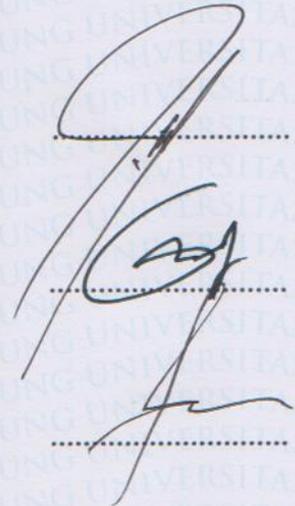
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

**Sekretaris : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Maret 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Eka Savitri

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313043048

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil penelitian saya sendiri, dan pengetahuan saya penjelasan materi dalam penelitian ini belum pernah di publikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian studi pada universitas atau institute lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 6 April 2018

Yang Menyatakan



Wahyu Eka Savitri

1313043048

## RIWAYAT HIDUP



Penulisan dilahirkan di Gunung Megang pada 01 Januari 1996, sebagai anak tunggal dari pasangan Bapak M Aser dan Ibu Nilawati, S.Pd.I.

Pendidikan pertama kali yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Mandah, Lampung Selatan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Bandar Lampung pada tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Yadika Natar, Lampung Selatan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui Ujian Tertulis (SBMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak M. Aser dan Ibunda tercinta Nilawati. S.Pd.I yang senantiasa menyayangi dan mendoakan keberhasilan saya tiada henti memberi semangat dan dukungan mengajarkan ketegaran dan tanggung jawab, selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki. Terima kasih untuk semua atas kerja keras dan cucuran keringat membiayai dan menyekolahkan saya hingga menjadi seorang sarjana pendidikan.
2. Keluarga besar yang selalu memberi semangat dan motivasi demi keberhasilan saya.
3. Dosen-dosen yang telah memberi ilmu yang sangat berharga selama saya menjalani studi dibidang seni dan pembimbing yang sabar membimbing saya.
4. Teman-teman seni tari angkatan 2013, yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan bantuan selama menjalani studi.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## MOTTO

“Orang bijak tidak berharap dapat menemukan kehidupan yang berharga. Mereka membuat kehidupannya dengan berharga”

(Anonim)

“Jika anda berani, anda bertindak. Jika anda takut, anda akan bilang : Ini harus dipertimbangkan dengan matang”

(Mario Teguh)

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan seni tari, skripsi ini berjudul “proses kreatif dalam pembelajaran gerak tari *sigeh pengunten* pada siswa kelas 5 di sdn mandah lampung selatan” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini
2. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, motivasi dan nasehat demi terselesainya skripsi ini
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A selaku penguji dan pembahas, terimakasih atas masukan saran-saran dan nasihat yang diberikan
4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan bahasa dan seni FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
6. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn ketua program studi pendidikan seni tari
7. Dra. Yusnani selaku kepala sekolah SD Negeri Mandah Lampung Selatan
8. Siswa siswi kelas 5 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini
9. Seluruh dewan guru, staf tata usaha SD Negeri Mandah Lampung Selatan atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung

10. Orang tuaku tercinta Bapak M Aser dan Ibu Nilawati. S.Pd.I yang tak henti hentinya mendoakan, memberikan semangat dan berjuang demi kesuksesan anaknya, terima kasih atas pengorbanan yang tak terhingga
11. Bibiku Amsuri S.Sos.I yang senantiasa memberi semangat demi kesuksesan
12. Adik sepupu Indah Novita Sari yang sangat kusayangi yang telah membantu dalam proses skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Tuti Lestia Ningsih, Sevitya Gones, Ria Septiana yang kusayangi yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi
14. Teman-temanku Sayu Putu Widya Astuti, Selda Tri Hairani, Andika Primartati, Agata shintia, Supadmi, Putri Aulia Sani, dan seni tari angkatan 2013 terimakasih atas semangat, motivasi dan dukungan
15. Seluruh kakak-kakak tingkat dan adik-adik tingkat yang selalu membantu pada setiap kegiatan
16. Teman teman KKN-PPL Haritsa Ulya yang memberikan semangat dalam proses pembuatan skripsi
17. Mas Jaya, dan seluruh staf kampus seni tari FKIP, Unila atas dukungan dan doa serta partisipasinya
18. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 6 April 2018  
Penulis

Wahyu Eka Savitri

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSRRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MENYETUJUI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Pembelajaran .....	10
2.2 Teori Konstruktivisme .....	11
2.3 Model Bermain Peran .....	11
2.4 Proses Pembelajaran Bermain Peran.....	13
2.5 Tari <i>Sigeh Pengunten</i> .....	16
2.6 Kostum Tari <i>Sigeh Pengunten</i> .....	17
2.7 Ragam Gerak Tari <i>sigeh pengunten</i> .....	18
2.8 Pola Lantai .....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian.....	35
3.1.1 Tahap Persiapan .....	35

3.1.2 Tahap Pelaksanaan .....	37
3.1.3 Tahap Akhir.....	39
3.2 Lokasi.....	40
3.3 Instrumen Penelitian.....	41
3.2.1 Pedoman Observasi.....	42
3.2.2 Pedoman Wawancara.....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.3.1 Studi Literatur .....	43
3.3.2 Observasi.....	44
3.3.3 Wawancara.....	44
3.3.4 Dokumentasi .....	45
3.5 Analisis Data .....	46
3.6 Tes Praktik .....	49
3.7 Non Tes.....	55

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 58**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	58
4.1.1 Keadaan Sekolah.....	58
4.1.2 Visi Dan Misi Sekolah.....	59
4.2 Hasil Penelitian .....	59
4.3 Pertemuan Pertama.....	62
4.4 Pertemuan kedua .....	76
4.5 Pertemuan ketiga.....	97
4.6 Pertemuan keempat .....	113
4.7 Pertemuan kelima.....	126
4.8 Pertemuan keenam .....	134
4.9 Pertemuan tujuh .....	142
4.10 Pertemuan kedelapan .....	151

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ..... 169**

5.1 Kesimpulan .....	169
5.2 Saran.....	170

**DAFTAR PUSTAKA**  
**SUMBER LAIN**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Susunan ragam gerak dan pola lantai tari <i>sigeh pengunten</i> .....	47
3.1 Perhitungan presentase skala lima.....	68
3.2 Instrument pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.....	69
3.3 Instrument penilaian pengamatan tes praktik menari tari <i>sigeh pengunten</i> .....	71
3.4 Lembar penilaian aktivitas siswa.....	76
4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	69
4.2 Daftar Nama dan Insial .....	69
4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran .....	79
4.4 Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan pertama .....	80
4.5 Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama .....	82
4.6 Pembahasan Pengamatan Siswa Pada Pertemuan Pertama.....	83
4.7 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermaia peran .....	87
4.8 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran .....	93
4.9 Aktivitas Belajar Siswa pada pertemuan Kedua .....	95
4.10 Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua.....	97
4.11 Pembahasan pengamatan tes praktik siswa pada pertemuan kedua.....	98
4.12 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.....	105
4.13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Bermain Peran.....	110
4.14 Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan Ketiga.....	111
4.15 Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ketiga.....	113
4.16 Pembahasan pengamatan tes praktek siswa pada pertemuan ketiga.....	116
4.17 Pembahasan pengamatan tes praktek siswa pada pertemuan ketiga.....	114
4.18 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.....	120
4.19 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Bermain Peran.....	125
4.20 Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan Keempat.....	125
4.21 Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan keempat.....	127
4.22 Pembahasan pengamatan tes praktik siswa pada pertemuan keempat.....	128
4.23 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran	

dengan menggunakan model bermain peran pertemuan kelima.....	132
4.24 Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan Kelima.....	136
4.25 Pembahasan pengamatan tes praktik siswa pada pertemuan kelima....	139
4.26 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran pertemuan.....	140
4.27 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Bermain Peran.....	143
4.28 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan Keenam.....	143
4.29 Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan keenam.....	145
4.30 Pembahasan pengamatan tes praktik siswa pada pertemuan keenam...	146
4.31 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran pertemuan ketujuh.....	147
4.32 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.....	151
4.33 Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan Ketujuh.....	152
4.34 Pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan ketujuh.....	153
4.35 Pembahasan pengamatan tes praktik siswa pada pertemuan ketujuh.....	154
4.36 Instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran.....	156
4.37 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain.....	159
4.38 Aktivitas Belajar siswa pada pertemuan Kedelapan.....	160
4.39 Instrument Penilaian pengamatan tes praktik menari tari <i>sigeh pengunten</i> .....	162
4.40 Lembar Penilaian Tes Praktik Tari <i>Sigeh Pengunten</i> .....	165
4.41 Hasil evaluasi tes praktik tari <i>sigeh pengunten</i> pertemuan kedelapan....	166
4.42 Penerapan model bermain peran oleh guru secara keseluruhan.....	168
4.43 Pengamalan Aktivitas Siswa Dari Pertemuan Keseluruhan.....	169
4.44 Pengamatan aktivitas siswa dari seluruh pertemuan.....	171

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sikap awal <i>lapah tebeng</i> .....	31
2. Gerak <i>seluang mudik</i> .....	32
3. Gerak <i>sembah</i> .....	34
4. Sikap <i>kilat mundur</i> dengan posisi awal bentuk gerak.....	35
5. Proses 1 <i>ngerujung</i> .....	36
6. Proses 1 gerak <i>samber melayang</i> .....	37
7. Proses 1 <i>gubuh gakhang</i> .....	38
8. Proses 1 sikap <i>makuraccang</i> kanan.....	40
9. Proses 1 gerak <i>ngiau bias</i> .....	41
10. Proses 1 gerak <i>kenui melayang</i> .....	42
11. Proses 1 gerak <i>tolak tebing</i> kanan.....	42
12. Proses 1 gerak <i>sabung melayang</i> .....	44
13. Proses 1 <i>belah hui</i> tampak depan .....	44
14. Proses 1 <i>belah hui</i> tampak samping.....	44
15. Proses 2 <i>belah hui</i> tampak samping.....	44
16. Proses 1 gerak <i>mampam bias</i> .....	45
17. Proses 1 gerak <i>lipeto</i> .....	46
18. Bagian depan sekolah SD Negeri Mandah.....	68
19. Guru mengecek kehadiran siswa sebelum pembelajaran.....	87
20. siswa melakukan proses latihan bersama guru.....	89
21. siswa melakukan pemanasan.....	121
22. siswa melakukan proses latihan gerak <i>belah hui</i> .....	123
23. Proses menggunakan pola lantai dan musik pengiring.....	141
24. guru memberikan simulasi sebelum siswa melakukan proses bermain peran melatih tari secara keseluruhan.....	149

## DAFTAR DIAGRAM

<b>Diagram</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama.....	82
4.2 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua.....	97
4.3 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan ketiga.....	113
4.4 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan keempat.....	127
4.5 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan kelima.....	138
4.6 aktivitas siswa pada pertemuan keenam.....	145
4.7 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ketujuh.....	154
4.8 Aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedelapan.....	162
4.9 Pengamatan aktivitas siswa dari seluruh pertemuan.....	171

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu potensi yang dimiliki manusia adalah potensi kreatif. Setiap manusia memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda. Potensi kreatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam berpikir. Menurut Guilford dalam Munandar (1956:45) ”berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah”.

Sementara Cropley dalam Munandar (1956:9) menyatakan bahwa: Kemampuan kreatif adalah kemampuan menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga dan memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim. Dengan kata lain kreativitas siswa adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah.

Esensi dari proses kreatif adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu yang baru. Proses kreatif ini merupakan eksplorasi dari diri individu sepenuhnya. Proses kreatif perlu dipupuk dan dikembangkan pada proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni tari karena proses kreatif merupakan ungkapan seseorang mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru dan eksplorasi dalam menemukan gerak-gerak tari.

Pendidikan seni merupakan salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai media dalam dunia pendidikan yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan anak didik, sebagai mana dijelaskan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi (2004:33) bahwa "Seni adalah media untuk mengembangkan kreativitas dalam pendidikan".

Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode quasi experiment. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode quasi experiment yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok siswa (kelas eksperimen) tanpa ada kelompok pembandingan (kelompok kontrol). Dalam penelitian quasi experiment keberhasilan dan keefektivan metode pembelajaran yang diterapkan dapat dilihat dari perbedaan nilai tes sebelum diberi perlakuan (pretest) dan setelah diberi perlakuan (posttest).

Pendidikan seni dapat membantu keselarasan perkembangan fisik dan psikis siswa serta dapat menumbuhkan sikap apresiatif, dan proses kreatif siswa. Pada konteks ini, seni tari sebagai bagian dari media pendidikan, mempunyai peran yang sangat besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian konteks pembelajaran seni tari seyogyanya tidak mengarahkan siswa untuk terampil menari, melainkan pengembangan kemampuan proses kreatif. Oleh karenanya, dalam proses krearif terdapat beberapa indikasi yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Untuk mengembangkan kemampuan proses kreatif siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar, seorang guru diharapkan dapat memperhatikan dan menyesuaikan dengan karakteristik dan dunia anak-anak. Karakteristik anak usia sekolah dasar di antaranya kehidupan bermainnya lebih menyatu dengan alam.

Sekolah Dasar Negeri Mandah Kecamatan Natar Lampung Selatan merupakan sekolah tipe A, sekolah ini didirikan pada tanggal 21 April 1963 oleh beberapa orang pendiri di antaranya bapak Ruswandi, Musthofa, Sutoyo dan Suparni (RT) sedangkan yang di tinjuk menjadi kepala sekolah pertama adalah Drs. Basri Cori. Sekolah yang terletak di jalan raya Natar Lampung Selatan ini, lokasinya terletak di sebelah Barat berbatasan dengan tanah milik bapak Ainat, sebelah Timur berbatasan dengan jalan Air Panas, sebelah Utara berbatasan dengan jalan Inpres 5 Sumber Sari dan bagian Selatan merupakan lapangan sepak bola.

Tanah yang digunakan SDN Mandah merupakan wakaf dari bapak Rojad dengan luas tanah 1350 meter persegi. Pada awalnya sekolah ini hanya memiliki 4 ruang belajar, dengan siswa 53 orang dan 4 guru dan 1 orang tenaga TU, tetapi seiring perkembangan jaman sekolah ini kini telah memiliki 12 ruang belajar dengan 390 siswa, 17 orang guru dan 3 orang pegawai. Dari Hasil wawancara pada saat pra observasi dengan ibu Dra. Yusnani selaku kepala sekolah dan guru seni budaya dengan ibu yohani.S.Pd di SDN 1 Mandah pada tanggal 9 januari 2017.

Pembelajaran seni tari di sekolah belum terpenuhi karna keterbatasan dan kemampuan tentang tari yang di miliki guru, karena guru seni bukan dari jurusan seni tari sehingga tarian yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas hanya tarian yang di ketahui oleh guru, keterbatasan pengajaran yang menjadi faktor utama. Namun semangat dan kemauan yang dimiliki siswa yang ingin terus menari inilah yang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitasnya dalam bidang seni tari khususnya.

Supaya siswa tertarik pada pembelajaran seni tari, guru harus memberikan motivasi. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama menjadi daya

tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang.

Teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Pendidikan seni tari untuk tingkat sekolah dasar harus lebih mengutamakan kegiatan proses praktis dan kreatif. Sehubungan dengan hal tersebut guru harus lebih berperan sebagai transformator, motivator, dan dinamisator yang bertujuan untuk menggali kemampuan siswa dalam bergerak kreatif.

Sering ditemukan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah, cenderung kurang mampu menumbuhkan kecerdasan kreatif siswa. Aktivitas pembelajarannya bersifat informatif dan hanya dimaknai sebagai sebuah transformasi ilmu saja, bukan sebagai sebuah proses penerima informasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di salah satu Sekolah Dasar Negeri Mandah, proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional (pembelajaran berpusat pada guru) yakni masih menggunakan metode peniruan, yang lebih mengedapankan hasil aspek psikomotorik serta tidak mengembangkan kecerdasan afektif dan kognitifnya.

Saya menggunakan model Bermain Peran yang dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik kedalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Sebagai contoh kelas 2 Sekolah Dasar diberi materi tari sgeh pengunten, di mana siswa harus mengikuti pola-pola gerak yang diberikan oleh guru.

Pola pembelajaran demikian, lebih menuntut siswa untuk memiliki keterampilan yang sama dengan gurunya. Sementara kemampuan kognitif dan afektif tidak disentuh sama sekali. Oleh karena itu adanya pembelajaran tematik untuk menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya, teori ini dimotori oleh tokoh *psikologi Gestalt*.

Ada bermacam-macam keunikan yang indah yang bisa menginspirasi siswa dalam menciptakan gerak. Sehingga siswa lebih mudah untuk diarahkan dalam menciptakan gerak-gerak kreatif sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan eksperimen dalam mengimplementasikan konsep pembelajaran seni tari melalui model bermain peran tari Sgeh Pengunten untuk mengembangkan proses kreatif siswa. Maka judul yang

diambil adalah "Proses Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Mandah Kabupaten Lampung Selatan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana proses pembelajaran gerak tari *Sigeh Pengunten* pada siswa SDN Mandah Lampung Selatan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran efektivitas pembelajaran seni tari melalui gerak tari *Sigeh Pengunten* dalam mengembangkan proses kreatif siswa. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1 Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari melalui gerak tari *Sigeh Pengunten* sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa kelas 5 SDN Mandah dalam pembelajaran seni tari.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dikatakan penelitian ini dapat memberikan manfaat, di antaranya adalah:

- 1.4.1 Bagi Peneliti dapat mempelajari cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran di kelas berlangsung. Dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan.
- 1.4.2 Bagi Guru Sebagai referensi bagi guru mengenai pembelajaran tari melalui rangsang gerak tari *Sigeh Pengunten* sebagai media pembelajaran alternatif dalam usaha meningkatkan proses kreatif dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mencari model pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam bidang seni tari *Sigeh Pengunten* dengan menerapkan model pembelajaran bermain peran.
- 1.4.3 Bagi Sekolah Dapat dijadikan masukan kepada sekolah dan pertimbangan kebijakan dalam memotivasi guru pendidikan seni tari di sekolah untuk selalu mencari inovasi-inovasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

1.4.4 Bagi siswa proses pembelajaran seni tari melalui tari *Sigeh Pengunten*, dapat mengembangkan kreatifitas siswa agar tidak berpatok pada guru.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

1.5.1 Lokasi Penelitian Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah SD Negeri 1 Mandah yang beralamat di jalan Desa Sumber Sari. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih SD Negeri 1 Mandah adalah sebagai berikut :

A. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti melihat bahwa pembelajaran seni tari di SD Negeri 1 Mandah memiliki daya tarik untuk melakukan penelitian.

1.5.2 Dalam penelitian ini siswa kelas 5 SD Negeri 1 Mandah berjumlah 34 siswa. Adapun yang menjadi alasan mengambil siswa kelas 5 karena karakteristik siswa kelas 5 yang cenderung aktif bila dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pembelajaran**

Artikel konteks 'pengajaran' pada dasarnya telah memuat konsep belajar dan mengajar serta interaksi belajar dan mengajar A.S.Hornby,cs. Mengemukakan bahwa : *science is know ledge of the way in which one event cause another* (ilmu adalah pengetahuan yang disusun dengan cara tertentu, terutama pengetahuan tentang jalannya suatu kejadian peristiwa lainnya). logika berfikir didaktik, metode berfikir induksi merupakan proses berfikir mulai dari hal-hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan atau definisi umum.

Aspek-aspek yang berpengaruh pada hasil belajar dan tingkah laku meliputi : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, apresiasi hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, sikap. teori transfer hasil belajar yaitu : teori disiplin formal (the formal discipline theory), teori unsur yang indentik (the indentical elements theory), teori generalisasi (the generalization theory). Teori conectionism dan hukum – hukum belajar : hukum pengaruh (the lawof effect) dan hukum kesediaan /kesiapan (the law of readiness). (Hamalik 2011:13-40).

## **2.2 Teori Konstruktivisme**

Penelitian ini teori yang digunakan adalah teori pembelajaran konstruktivisme, teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa di SD akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat langsung dengan aktif, terlihat jelas di kelompok mereka sangat serius untuk belajar dan akan ingat lebih lama semua konsep. Menurut paham konstruktivisme pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) dari orang yang mengenal sesuatu (skemata). Pengetahuan tidak bisa ditransfer dari guru kepada orang lain, karena setiap orang mempunyai skema sendiri tentang apa yang diketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu skema yang baru. Seseorang yang belajar itu berarti membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif dan terus menerus ( Suparmo,1997).

## **2.3 Model Bermain Peran**

Bermain peran pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik kedalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskannya. Ketiga, bahwa proses psikologis

melibatkan sikap, nilai dan keyakinan (*belief*) kita serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis (George dalam Uno, 2012:25).

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jatidiri) dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran – peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain (Uno, 2012:32). Model bermain peran merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok tentu adanya peran pelatih yang menggantikan guru, pelatih disini yaitu siswa bermain peran sebagai pelatih menggantikan guru.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan model bermain peran adalah kelompok dibentuk oleh siswa sendiri dengan beranggotakan 5-6 orang, setiap kelompok bebas menentukan siapa yang akan memainkan peran terlebih dahulu serta siapa yang menjadi pengamat.

Untuk melihat temannya memperagakan gerak bagianmana yang belum tepat agar segera dibenahi sehingga gerakan menjadi lebih sempurna. Kemudian setiap kelompok mempersentasikan atau memamerkan hasil kelompoknya untuk saling berbagi dan bertukar informasi temuan mereka. Model pembelajaran bermain peran dapat dipakai guru untuk mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Model pembelajaran bermain peran dirancang untuk membantu siswa menemukan jati diri didalam lingkungan sosial dan memecahkan masalah dengan bantuan kelompok (Uno,2012:32).

#### **2.4 Proses Pembelajaran Bermain Peran**

Proses bermain peran ada sembilan langkah : (1) pemanasan (*warming Up*), (2) memilih partisipan, (3) menyiapkan pengamat (*Observasi*), (4) menata panggung, (5) memainkan peran, (6) diskusi dan evaluasi, (7) memainkan peran ulang, (8) diskusi dan evaluasi kedua, dan (9) berbagi pengalaman dan kesimpulan.

Langkah pertama, pemanasan. Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya. Bagian berikutnya darai proses pemanasan adalah menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh. Hal ini bisa muncul dari imajinasi siswa atau sengaja disiapkan oleh guru. Sebagai contoh guru/pelatih memperagakan beberapa ragam gerak

kemudian dilakukan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berfikir tentang hal tersebut dan memprediksi dari akhir gerak.

Langkah kedua, memilih pemain (*partisipan*). Siswa dan guru membahas peran dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya. Dalam pemilihan pemain ini, guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya atau siswa sendiri yang mengusulkan akan memainkan atau mendeskripsikan peran-perannya.

Langkah kedua ini lebih baik, langkah pertama dilakukan jika siswa pasif dan enggan untuk berperan apapun. Sebagai contoh, seorang anak diminta untuk memperhatikan pelatih dalam mengajarkan ragam gerak kemudian memilih 1 ragam gerak di praktikan terhadap teman-temannya. Namun dia tidak ingin memerankan 1 ragam gerak pun karena dia merasa malu kurang rasa percaya diri. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk membantunya dalam meragakan bersamanya.

Langkah ketiga, menatap angung. Dalam hal ini guru mendiskusikan dengan siswa di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Apa saja kebutuhan yang diperlukan, penataan panggung ini dapat sederhana atau kompleks. Yang menggambarkan urutan permainan peran. Langkah keempat, guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengamat juga harus terlibat aktif dalam permainan peran tersebut. Dengan ditunjuknya salah satu teman mereka maka akan ada yang mengamati temannya bagian gerak mana yang salah dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diperagakan oleh pelatuhnya. Setelah itu bisa disampaikan pada saat evaluasi. Setelah diakhir maka guru lah yang akan menjadi pengamat, seluruh siswa mempraktikkan dari awal hingga akhir secara berkelompok.

Langkah kelima, permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan, pada awalnya akan banyak siswa yang masih bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang seharusnya ia lakukan. Bahkan, mungkin ada yang memainkan peran yang bukan perannya, jika permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk kelangkah berikutnya.

Langkah keenam, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan usulan perbaikan akan muncul. Mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran, apa pun hasil diskusi dan evaluasi tidak jadi masalah. Setelah diskusi dan evaluasi selesai, dilanjutkan kelangkah ketujuh, yaitu permainan peran ulang. Seharusnya, pada permainan peran kedua ini akan berjalan lebih baik. Siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan ragam gerak yang diberikan.

Diskusi dan evaluasi pada langkah kedelapan, pembahasan diskusi dan evaluasi lebih diarahkan pada realitas. Karena pada saat permainan peran dilakukan, banyak peran yang melampaui batas kenyataan. Misalnya seorang siswa memainkan peran sebagai pelatih, maka ia harus berlaku sebagai seorang pelatih yang mengajarkan teman-temannya yang berperan sebagai siswa, hal ini menjadi bahan diskusi.

Langkah kesembilan, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia ketika menjadi seorang pelatih yang berada didepan kelas dan mengajarkan kepada teman-temannya. Kemudian guru membahas tentang situasi tersebut, ketika ia menyampaikan materi yang akan diberikan kemudian salah satu diantaranya tidak memperhatikan, membuat keributan, mengganggu temannya dalam situasi ini apa yang harus dilakukan, dengan cara ini siswa akan lebih menghargai guru/pelatihnya.

## **2.5 Tari *sigeh pengunten***

Tari *sigeh pengunten* menurut marga bukuk jadi adalah tarian *pengutton* dengan maksud diadakan tarian tersebut kita sudah menghormati kedatangan para tamu, di dalam tarian *pengutton* itu sudah di siapkan kapur sirih sebagai tanda penghormatan kita terhadap tamu yang datang.

Baik itu tamu adat maupun tamu pemerintahan serta tamu yang kita hormati, di dalam marga buku jadi hanya penari hanya lima orang putri karna ditegakkan oleh 6 buai dan 5 paksi atau 5 panutan (tokoh adat) jadi apabila dikeluarkan 5 pelaku penari itu berarti sudah lengkap lima paksi mengeluarkan utusannya masing – masing didalam menghormati tamu yang hadir. Adapun tarian dan gerakannya mengikuti gerak, yang sudah di bakukan oleh pemerintah. Jadi tidak bisa direkayasa ditambah gerak dan dikurangi ( Mustofa, 2017).

Tari *sigeh pengutten* adalah tari persembahan yang di tarikan oleh penari putri berkelompok yang jumlahnya ganjil. Meskipun tarian ini mempunyai ketentuan harus berjumlah ganjil, tidak ada makna khusus dari jumlah penari tersebut. Jumlah ganjil pada tari ini hanya untuk kebutuhan komposisi saja. Bisa dikatakan seluruh penari menyatu secara harmonis sampai seluruh tarian berakhir (Mustika, 2013:39).

## **2.6 Kostum Tari *Sigeh Pengunten***

1. *Sesapur*
2. *Kain Tapis*
3. *Mahkota Siger*
4. *Bulu Serti*
5. *Mulan Temanggal*
6. *Dinar*
7. *Buah Jukum*

8. *Gelang Burung*
9. *Gelang Kana*
10. *Tanggai*
11. *Papan Jajar*
12. *Sabigh Inuh*
13. *Selampang Pinang*
14. *Gelang Ghui Durian*

### **2.7 Ragam Gerak Dasar Tari Sigeh Pengunten**

1. *Lapah tebeng*
2. *Seluang mudik*
3. *Sembah*
4. *Kilat mundur*
5. *Ngerujungm*
6. *Samber melayang*
7. *Gubuh gakhang*
8. *Makuraccang*
9. *Nginyau bias*
10. *Knui melayang*
11. *Tolak tebing*
12. *Sabung melayang*
13. *Belah hui*
14. *Mepan bias*
15. *Lipeto*

### 1. *Lapah tebeng*

*Lapah tebeng* merupakan gerak jalan kedepan dengan kaki kanan lebih dulu melangkah bentuk gerak ini digunakan pada awal dan akhir tarian. Ragam gerak *Lapah tebeng* diiringi dengan bentuk iringan tabuh *gupek*, iringan dengan tempo cepat. Gerakan *Lapah tebeng* juga dipakai untuk mengatur posisi penari agar pola lantai berbentuk “V” dapat terlihat.

1. 	2. 	3. 	4. 
Gambar.1. Sikap awal <i>lapah tebeng</i> tampak depan (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.2. Sikap awal <i>lapah tebeng</i> tampak samping (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.3. Kaki kanan melangkah terlebih dahulu pada hitungan pertama (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.4. Kaki kiri melangkah terlebih dahulu pada hitungan selanjutnya (Foto : Nilawati, 2017)

### 2. *seluang mudik*

*Seluang mudik* merupakan motif gerak yang dipakai pada pergantian posisi gerak dari berdiri menuju posisi duduk *jong simpuh*. Bentuk gerak ini digunakan oleh penari yang membawa tepak untuk meletakkan tepaknya. Mulai dengan hitungan 1 sampai 4 tangan di ukel kearah kanan posisi badan mendak, hitungan 5 sampai 8 tangan diukel kearah kiri posisi badan mendak dan transisi untuk turun, hitungan

1 sampai 4 tangan kanan diukel kearah kanan lutut menempel lantai dengan level sedang, hitungan 5 sampai 8 tangan diukel hadap depan posisi duduk *simpuh* satu ragam gerak sebanyak 2x8 hitungan.

<p>5.</p> 	<p>6.</p> 	<p>7.</p> 
<p>Gambar.5. Gerak <i>seluang mudik</i> bentuk kanan (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.6. Gerak <i>seluang mudik</i> bentuk kiri (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.7. Gerak <i>seluang mudik</i> bentuk kanan level sedang (Foto : Nilawati, 2017)</p>
<p>8.</p> 	<p>9.</p> 	
<p>Gambar.8. Gerak <i>seluang mudik</i> hadap depan (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.9. Gerak <i>seluang mudik</i> hadap samping (Foto : Nilawati, 2017)</p>	

### 3. Sembah

*Sembah* merupakan gerak yang menyatukan kedua telapak tangan dengan posisi di depan dada, seperti hendak bersalaman. Motif gerak ini disertai dengan motif gerak lain yaitu *jong simpuh*, *jong ippek* yang merupakan transisi dari posisi *jong simpuh* menuju *jong silo ratu*. Hitungan 1 sampai 4 sembah hadap depan, 5 sampai 8 sembah serong kanan, hitungan 1 sampai 4 sembah serong kiri, dan hitungan 5 sampai 8 ukel hadap depan ragam gerak sembah mempunyai hitungan 2x8.

<p>10.</p> 	<p>11.</p> 	<p>12.</p> 
<p>Gambar.10. Gerak <i>sembah</i> hadap depan (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.11. Gerak <i>sembah</i> serong kanan (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.12. Gerak <i>sembah</i> serong kiri (Foto : Nilawati, 2017)</p>

### 4. Kilat mundur

*Kilat mundur* merupakan gerakan pergelangan tangan diikuti dengan jari-jari yang dilakukan dengan cepat. Diikuti dengan jari-jari hitungan 1x4.

<p>13.</p> 	<p>14.</p> 	<p>15.</p> 
<p>Gambar.13. Sikap <i>kilat mundur</i> dengan posisi awal bentuk gerak (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.14. Bentuk kedua putaran (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.15. Bentuk ketiga putaran (Foto : Nilawati, 2017)</p>
<p>16.</p> 	<p>17.</p> 	
<p>Gambar.16. Bentuk keempat putaran tangan (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.17. Sikap akhir bentuk ragam gerak <i>kilat mundur</i> (Foto : Nilawati, 2017)</p>	

## 5. *Ngerujung*

*Ngerujung* merupakan gerakan tangan ukel arah diagonal depan kanan dan diagonal depan kiri sebanyak 4 kali dengan hitungan 1x8, kemudian diikuti dengan gerakan yang disertai tolean dengan posisi tangan setinggi kepala, ragam gerak ini dilakukan dalam tiga level, level rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 4 kali dengan hitungan 2x8.

18. 	19. 	20. 	21. 
Gambar.18. Proses 1 <i>ngerujung</i> kanan (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.19. Proses 2 <i>ngerujung</i> kanan (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.20. Proses 3 <i>ngerujung</i> kanan (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.21. Proses 4 <i>ngerujung</i> kanan (Foto : Nilawati, 2017)
22. 	23. 	24. 	25. 
Gambar.22. Proses 1 <i>ngerujung</i> kiri (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.23. Proses 2 <i>ngerujung</i> kiri (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.24. Proses 3 <i>ngerujung</i> kiri (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.25. Proses 4 <i>ngerujung</i> kiri (Foto : Nilawati, 2017)

#### 6. *Samber melayang*

*Samber melayang* merupakan ragam dengan kedua tangan digerakan kedepan dengan posisi ditekut, lalu diayun diangkat setinggi bahu layaknya kupu – kupu kemudian diluruskan kesampingkan kanan dan kiri. Dengan hitungan 1x8 terdapat dua bentuk *samber melayang* yaitu level rendah dan level tinggi.

26. 	27. 	28. 
Gambar.26. Proses 1 gerak <i>samber melayang</i> (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.27. Proses 2 gerak <i>samber melayang</i> (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.28. Proses 3 gerak <i>samber melayang</i> (Foto : Nilawati, 2017)

## 7. *Gubuh gakhang*

*Gubuh gakhang* merupakan motif gerak dengan kedua tangan diayunkan kedepan dan kebelakang, diikuti gerakan kaki yang melangkah kedepan dengan sikap *mendhak*.

29. 	30. 	31. 
Gambar.29. Proses 1 <i>gubuh gakhang</i> hitungan 1 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.30. Proses 2 <i>gubuh gakhang</i> hitungan 2 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.31. Proses 3 <i>gubuh gakhang</i> hitungan 3 (Foto : Nilawati, 2017)
32. 	33. 	34. 
Gambar.32. Proses 4 <i>gubuh gakhang</i> hitungan 4 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.33. Proses 5 <i>gubuh gakhang</i> hitungan 1,2 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.34. Proses 6 <i>gubuh gakhang</i> hitungan 3,4 (Foto : Nilawati, 2017)

### 8. *Makuraccang dan ngiyau bias*

*Makuraccang* merupakan sikap awal ragam gerak *ngiyau bias* kedua kaki agak ditekuk, tangan kiri ditekuk kearah lutut dan tangan kanan ditekuk diarah pinggang begitu sebaliknya merupakan motif gerak yang diawali dengan sikap *makuraccang*. Motif gerak ini dilakukan disisi kanan depan dan kiri depan penari dengan tangan melakukan gerak ukel.

<p>35.</p> 	<p>36.</p> 
<p>Gambar.35. Proses 1 sikap <i>makuraccang</i> kanan hitungan 1,2 (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.36. Proses 2 sikap <i>makuraccang</i> tangan diukel hitungan 3,4 (Foto : Nilawati, 2017)</p>
<p>37.</p> 	<p>38.</p> 
<p>Gambar.37. Proses 3 sikap <i>makuraccang</i> kiri hitungan 5,6 (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.38. Proses 4 sikap <i>makuraccang</i> tangan diukel hitungan 7,8 (Foto : Nilawati, 2017)</p>
<p>39.</p> 	<p>40.</p> 
<p>Gambar.39. Proses 1 gerak <i>ngiau bias</i> hitungan 1,2 (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.40. Proses 2 gerak <i>ngiau bias</i> hitungan 3,4 (Foto : Nilawati, 2017)</p>

41. 	43. 
Gambar.41. Proses 3 gerak <i>ngiau bias</i> hitungan 5,6 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.42. Proses 4 gerak <i>ngiau bias</i> hitungan 7,8 (Foto : Nilawati, 2017)

### 9. *Kenui melayang*

*Kenui melayang* merupakan bentuk gerak dengan posisi tangan ditekuk disamping badan lalu diayun setinggi bahu kemudian diluruskan kesamping kanan dan kiri.

44. 	45. 	46. 
Gambar.44. Proses 1 gerak <i>kenui melayang</i> hitungan 1,2 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.45. Proses 2 gerak <i>kenui melayang</i> hitungan 3,4 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.46. Proses 3 gerak <i>kenui melayang</i> hitungan 5,6,7,8 (Foto : Nilawati, 2017)

### 10. *Tolak tebing*

*Tolak tebing* merupakan motif gerak dengan sikap salah satu tangan ditekuk didapan dada, dan tangan lainnya diluruskan disamping, arah pandangan mengikuti tangan yang lurus kesamping. Motif gerak ini juga disertai oleh gerakan kaki *ngigiser*. Motif gerak ini dilakukan tanpa adanya penari pembawa *tepak*.

47. 	48. 
Gambar.47. Proses 1 gerak <i>tolak tebing</i> kanan hitungan 1,2,3,4 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.48. Proses 2 gerak <i>tolak tebing</i> kanan hitungan 5,6,7,8 (Foto : Nilawati, 2017)
49. 	50. 
Gambar.49. Proses 1 gerak <i>tolak tebing</i> kiri hitungan 1,2,3,4 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.50. Proses 2 gerak <i>tolak tebing</i> kiri hitungan 5,6,7,8 (Foto : Nilawati, 2017)

### 11. *Sabung melayang*

*Sabung melayang* bentuk gerak kedua tangan digerakkan seperti sikap awal *samber melayang* namun dilakukan didepan dada kemudian direntangkan kearah kanan dan kiri, saat merentangkan tangan sikap badan menumpu pada satu kaki.

51. 	52. 
Gambar.51. Proses 1 gerak <i>sabung melayang</i> hitungan 1 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.52. Proses 2 gerak <i>sabung melayang</i> hitungan 2 (Foto : Nilawati, 2017)

## 12. Belah hui

*belah hui* merupakan motif gerak dengan kedua pergelangan tangan melakukan gerak ukel kearah dalam. Motif gerak ini dilakukan tanpa adanya penari pembawa *tepak*

53. 	54. 	55. 	56. 
Gambar.53. Proses 1 <i>belah hui</i> tampak depan hitungan 1,2 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.54. Proses 2 <i>belah hui</i> tampak depan hitungan 3,4 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.55. Proses 1 <i>belah hui</i> tampak samping hitungan 5,6 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.56. Proses 2 <i>belah hui</i> tampak samping hitungan 7,8 (Foto : Nilawati, 2017)

## 13. Mampang bias

*Mampang bias* merupakan gerak berjalan dengan posisi telapak tangan menegadiah keatas sejajar bahu. Motif gerak ini dilakukan tanpa adanya penari pembawa *tepak*.

57. 	58. 
Gambar.57. Proses 1 gerak <i>mampam bias</i> hitungan 1.2.3.4 (Foto : Nilawati, 2017)	Gambar.58. Proses 2 gerak <i>mampam bias</i> hitungan 5,6,7,8 (Foto : Nilawati, 2017)

#### 14. *Lipeto*

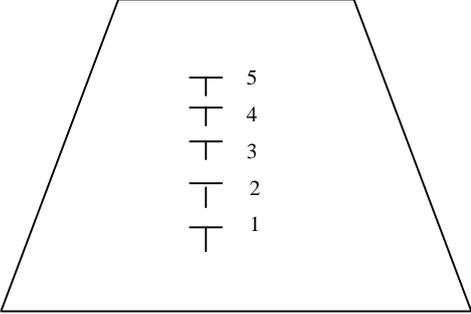
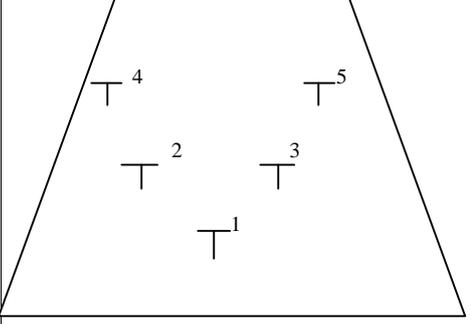
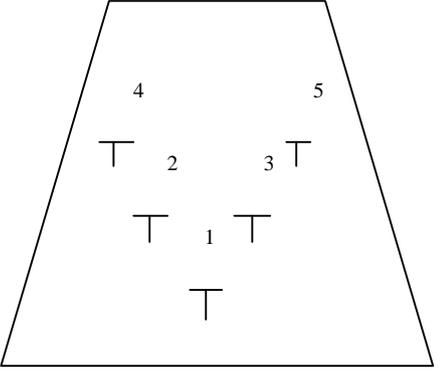
*Lipeto* merupakan motif gerak tangan melakukan ukel sambil mengubah arah hadap. Sikap badan mendhak, motif gerak ini dilakukan setelah penari membawa tepak kembali ke panggung dan meletakkan tepaknya.

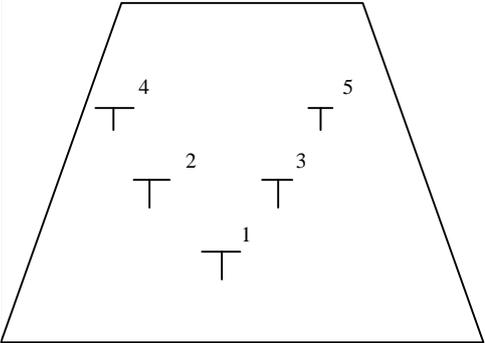
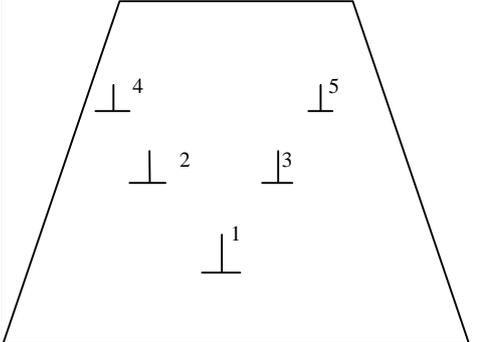
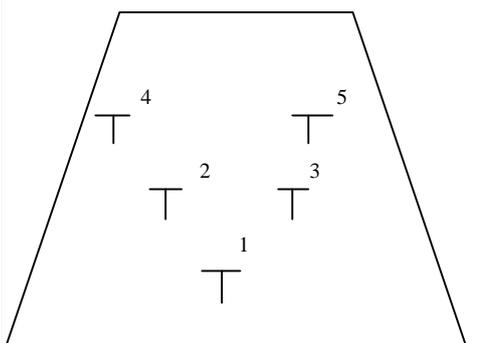
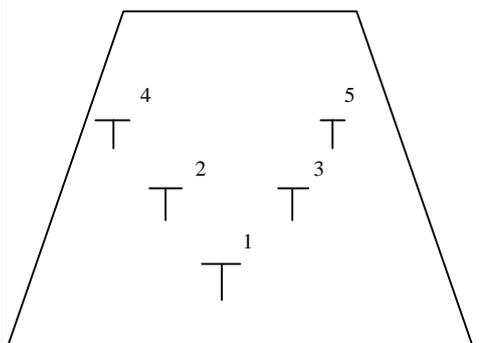
<p>59.</p> 	<p>60.</p> 	<p>61.</p> 
<p>Gambar.59. Proses 1 gerak <i>lipeto</i> hitungan 1 (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.60. Proses 2 gerak <i>lipeto</i> hitungan 2 (Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.61. Proses 3 gerak <i>lipeto</i> hitungan 3,4 (Foto : Nilawati, 2017)</p>
<p>62.</p> 	<p>63.</p> 	
<p>Gambar.62. Proses 4 gerak <i>lipeto</i> hitungan 5,6 ( Foto : Nilawati, 2017)</p>	<p>Gambar.63. Proses 5 gerak <i>lipeto</i> hitungan 7,8 (Foto : Nilawati, 2017)</p>	

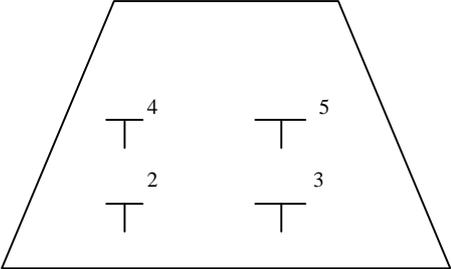
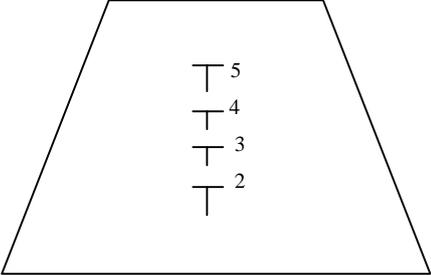
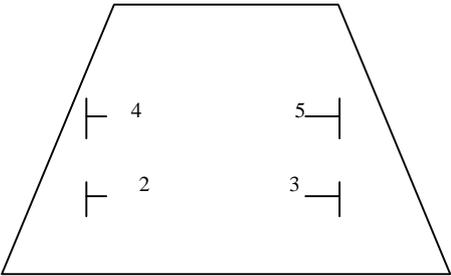
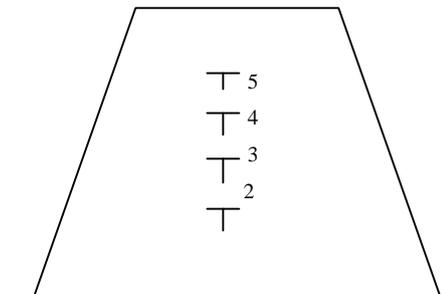
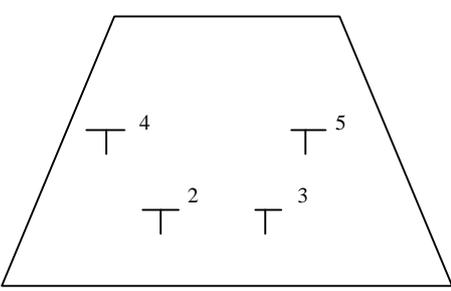
#### 2.8 Pola Lantai

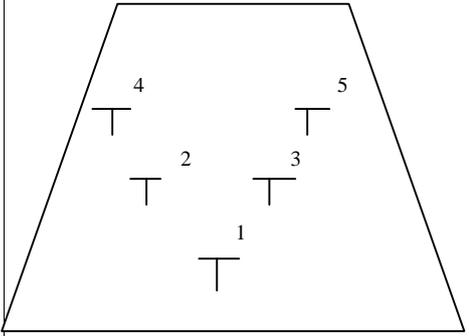
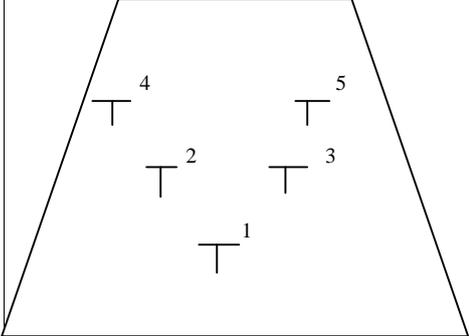
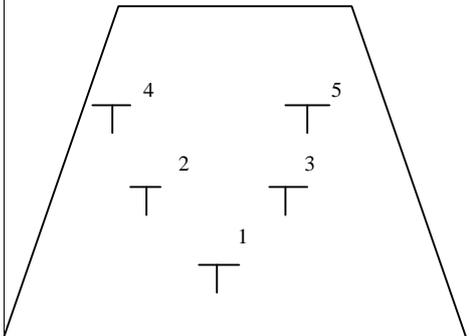
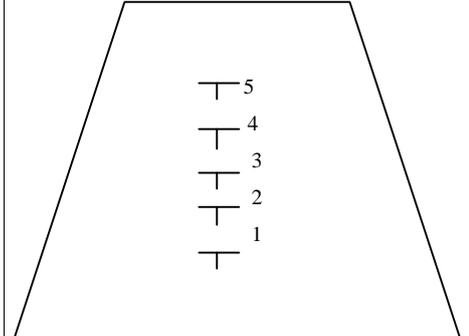
Pola lantai, merupakan jalur garis lantai yang akan dilewati penari ,pola lantai juga bisa disebut gerak pindah tempat. Untuk pola lantai yang umum digunakan pada tari siger pengunten ini bentuk “v”, dengan arah hadap kepenonton. Penari yang membawa tepak berada pada posisi paling depan (mustika, 2012:38).

**Tabel 2.12 Susunan ragam gerak dan pola lantai dalam tari sgeh pengunten**

No.	Ragam Gerak	Hit	Komposisi
1	Lapah Tebeng	6x8	
2	Seluang mudik turun	2x8	
3	Duduk/Simpuh: 1. Merunduk, naik 2. Jong simpuh 3. Jong silo Ratu 4. Jong simpuh 5. Samber melayang 6. Ngerujung kanan (Rendah) 7. Ngerujung kiri (Rendah) 8. Samber melayang	2x8 1x8 2x8 1x8 1x8 2x8 2x8 1x8	

<p>4</p> <p>Seluang mudik naik :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kilat mundur, ngetir</li> <li>2. Ngingyau bias, samber melayang</li> <li>3. Gubuh ghakang</li> <li>4. Maku raccang, mutar kebelakang, samber melayang</li> <li>5. Maku raccang kenui melayang</li> <li>6. Ngiyau bias</li> <li>7. Samber melayang</li> <li>8. Ngerujung kanan (Rendah)</li> <li>9. Ngerujung kiri (Rendah)</li> <li>10. Seluang mudik turun</li> <li>11. Merunduk, naik</li> <li>12. Samber melayang</li> </ol>	<p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p>	  
<p>5</p> <p>Seluang mudik turun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jong sippuh sembah</li> </ol>	<p>2x8</p> <p>2x8</p>	

6	<p>Seluang mudik naik</p> <p>1. Knui jalan samping</p> <p>2. Tolak tebing</p> <p>3. Samber melayang</p> <p>4. Mampam bias,jalan,samber melayang</p> <p>5. Belah hui</p> <p>6. Mampam bias</p> <p>7. Samber melayang</p> <p>8. Kenui melayang jalan samping</p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p>	    
---	--	--	---

7	<p>Seluang mudik turun</p> <p>1. Jong sippuh,sembah</p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p>	
8	<p>Seluang mudik naik</p> <p>1. Lipeto mutar ditempat</p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p>	
9	<p>Seluang mudik turun</p> <p>1. Jong sippuh,samber ngerujung kanan</p> <p>2. Jong sippuh,samber ngerujung kanan</p> <p>3. Samber melayang</p> <p>4. Jong silo ratu,sembah</p> <p>5. Jong sippuh,sembah</p> <p>6. Seluang mudik</p>	<p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>1x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p>	
10	<p>Lapah tebeng</p>	<p>6x8</p>	

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam memecahkan suatu masalah yang terdapat dalam sebuah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2007) “penelitian adalah suatu proses, rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu”. Cara tersebut dipergunakan setelah penyidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyidik serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk membuat deskripsi secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai aktivitas belajar dan minat belajar siswi kelas II di SD Negeri 1 Mandah, dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode bermain peran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam arti yang luas desain penelitian mencakup proses-proses berikut (Arikunto, 2010-60).

#### 1. Tahap Persiapan

Dalam persiapan penelitian, permasalahan yang diteliti pada saat sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

##### a. Pra Observasi

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian.

##### b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

### c. Pembuatan Proposal

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusunan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian yang ditentukan oleh Dewan skripsi.

### d. Menentukan Instrumen

Penelitian Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arikunto, 1996 : 50). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SD Negeri Mandah.

### e. Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan dari awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat minat siswa terhadap pelajaran seni tari, tingkat kemampuan siswa dalam hal keberanian melalui gerakan, keberanian mengeluarkan pendapat dan bertanya, menciptakan kreasi gerak sendiri dan menghubungkan antara gerak yang satu dengan yang lain. Kecenderungan dari sistem penilaian yang dipergunakan peneliti

adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka dalam hal ini sistem penilaiannya mengacu pada poin kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Hal ini diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:346) bahwa “Terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti”.

Dalam hal ini peneliti mengacu pada standar nilai dari sekolah yang bersangkutan yaitu Kurang : dengan standar nilai 6 ke bawah Cukup : dengan standar nilai 7 Baik : dengan standar nilai 7 ke atas.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

### a. Pengumpulan Data

data penelitian diperoleh selama kurang lebih 3 bulan yakni mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

### b. Pengolahan dan Penyusunan Data

Pengolahan data yang diperoleh kemudian data tersebut disusun berdasarkan dari hasil observasi, dan wawancara.

c. Analisis Data

Kegiatan terakhir setelah data terkumpul untuk memperoleh tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, maka selanjutnya adalah penganalisisan dan penafsiran data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan kepada data mentah hasil dari pencatatan di lapangan, kemudian diklarifikasikan dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian sebagai persiapan ujian sidang skripsi S.1 Program Pendidikan Seni Tari.

e. Konsultasi dengan Pembimbing

Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan Pembimbing I dan Pembimbing II, dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan akhir penelitian menjelang sidang skripsi.

3. Tahap Akhir

Dalam penyusunan laporan penelitian ini tersusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, Bab 1 sampai dengan Bab III termasuk didalamnya lampiran-lampiran. Dalam penyusunan laporan penelitian ini meliputi proses kegiatan :

a. Penyusunan Data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

### 3.3 Lokasi

SD Negeri Mandah merupakan Lembaga Pendidikan yang mengembangkan dan melakukan pengujian berbagai inovasi dalam bidang ilmu Pendidikan, baik tatanan maupun model praktis pendidikan. SD Negeri Mandah bertempat di Jl. Lintas Sumatra, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Di sekolah ini mampu memberikan pengalaman peneliti untuk memberikan siswa pengetahuan dalam perkembangan minat serta kemampuan bakat siswa pada kegiatan-kegiatan kesenian termasuk seni tari yang tujuannya untuk menumbuhkan minat, mengasah kreativitas dan keberanian dalam siswa melalui seni tari. Dan pembelajaran di sekolah ini bisa menstimulus anak untuk menyukai tari dengan metode-metode variatif khususnya metode bermain peran serta mampu menghasilkan prestasi-prestasi dalam bidang tari.

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Subjek penelitian biasanya sedikit dan purposive atau bertujuan (Nasution, 2012:11). Cara menemukan anak yang menjadi subyek penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan pengamatan ke SD Negeri 1 Mandah.
- b. Meminta informasi kepada guru tentang latar belakang seni tari di SD Negeri 1 Mandah.

- c. Meminta informasi kepada Kepala Sekolah di SD Negeri Mandah.
- d. Mengadakan observasi selama proses pembelajaran sebagai penguatan dalam pemilihan subjek penelitian.
- e. Menetapkan subjek penelitian yang disesuaikan dengan karakteristik dari penelitian. Berdasarkan hasil kunjungan, observasi lapangan dan wawancara dengan pihak sekolah atau guru tari di SD Negeri Mandah, yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian adalah siswa yang menjadi warga di SD Negeri Mandah. Yakni siswa perempuan kelas 5 yang berjumlah 15 siswa.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini sebagai instrumen utama penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nasution (2009:9) yang mengemukakan sebagai berikut. Peneliti adalah “key instrumen” atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat-alat seperti tes atau angket seperti yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Hanya manusia sebagai instrument dapat memahami makna interaksi antar manusia. Membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Dari pendapat di atas, maka

dapat disimpulkan bahwa betapa esensialnya peranan manusia dalam pelaksanaan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti di antaranya lembar obeservasi, pedoman wawancara, studi lieratur, tes dan dokumentasi. Peneliti mencoba mendeskripsikan hal-hal yang diteliti sebagai berikut:

#### 1. Pedoman observasi

dibuat menjadi empat fokus perhatian, diantaranya : Pengamatan terhadap pemilihan materi sesuai dalam pembelajaran tari bagi siswi kelas 5 melalui metode permainan di SD Negeri Mandah. Pengamatan terhadap pendekatan media audio-visual yang dilakukan dalam pembelajaran tari bagi siswa Perempuan kelas 5 melalui di SD Negeri Mandah. Pengamatan terhadap evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari bagi siswa kelas 5 melalui media audio-visual di SD Negeri Mandah, Pengamatan terhadap hasil pembelajaran tari bagi siswa kelas 5 melalui media audio-visual di SD Negeri Mandah Natar.

#### 2. Pedoman wawancara

terdiri dari 3 kategori yakni; 1) Pedoman wawancara untuk pengelola sekolah yang memfokuskan pertanyaan mengenai latar belakang didirikannya SD Negeri Mandah; 2) Pedoman wawancara untuk guru tari yang berisi tentang

pertanyaan seputar proses pembelajaran tari di SD Negeri Mandah karakteristik siswa; 3) Pedoman wawancara untuk siswa laki-laki kelas 5 yang lebih memfokuskan pertanyaan mengenai pengalaman proses belajar tari serta kesan selama sekolah di SD Negeri Mandah.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan penelitian ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diinginkan, apabila menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan cocok dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **1. Studi literatur**

Pengumpulan data-data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber dan landasan dalam memecahkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan teknik ini penulis berusaha mencari informasi serta data, baik yang berupa teori-teori, pengertian, definisi, maupun uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teori khususnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Hambatan yang ditemui oleh peneliti saat studi literatur yaitu keterbatasan mencari buku yang mengulas tentang media audio-visual seringkali buku yang ditemukan mengulas tentang media audio-visual pada pembelajaran selain seni tari. Oleh

karena itu, peneliti mencari pula teori-teori pada metode tersebut melalui media komunikasi elektronik seperti internet.

## 2. Observasi

Merupakan alat pengumpul data yang dilaksanakan dengan cara mengamati proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh obsever / pengamat.
- b. Observasi partisipasif adalah peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, namun ikut serta dalam proses kegiatan sebagai pengajar yang melaksanakan pembelajaran dalam upaya menumbuhkan minat tari kepada siswi kelas 5 di SD Negeri Mandah.

## 3. Wawancara

Sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (dalam hal ini peneliti) untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.

Kartono (1990:187) yang dimaksud dengan wawancara adalah

“Suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik yang diarahkan pada suatu masalah tertentu”. Dengan menggunakan teknik ini maka penulis mengadakan wawancara dengan pengelola sekolah, pengajar dan peserta didik di SD Negeri Mandah. Pengolahan data dilapangan melalui penelitian deskriptif, dengan demikian diperlukan wawancara mengenai proses pembelajaran. Sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu ,menyusun pedoman wawancara yang berisikan gambaran wawancara yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Menentukan sasaran wawancara.
2. Mempersiapkan wawancara
3. Penciptaan kondisi yang mendukung terjadinya teknik wawancara yang efektif.
4. Melakukan wawancara dan menjada agar wawancara produktif.
5. Menghentikan wawancara dan merangkum wawancara.

4. Dokumentasi dengan menggunakan :
  - a. Pedoman wawancara merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh hasil wawancara dari responden yakni guru mata pelajaran seni tari mengenai informasi seputar perkembangan minat siswa pada proses belajar mengajar, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengenai situasi dan kondisi sekolah.
  - b. Format pengamatan dan format penilaian untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan berlangsung.
  - c. Kamera foto untuk merekam gambar kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan pemanfaatan permainan sepak bola di SD Negeri Mandah.

### **3.5 Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009: 91), dalam analisis data meliputi :

data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

#### *a. Data reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti (Sugiyono, 2009: 92). Dalam penelitian ini, anecdotal report peneliti yang dibuat saat pengamatan direduksi, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus masalah. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara siswa juga direduksi sesuai dengan fokus masalah yaitu minat belajar siswa.

**Tabel. 3.6 penentuan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala lima.**

<b>Interval Presentase Tingkat Penguasaan</b>	<b>keterangan</b>
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

Perhitungan nilai rata-rata siswa, menurut Sudjana (2004:125) menyatakan bahwa “nilai rata-rata siswa dapat diperoleh dengan cara membagi jumlah nilai siswa dibagi banyaknya siswa”. Pernyataan tersebut merupakan perhitungan untuk mencari nilai rata-rata siswa di kelas. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka untuk memperoleh nilai rata-rata siswa selama 8 x pertemuan adalah dengan menggunakan Jumlah Skor Siswa :

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

perhitungan skor di peroleh menurut (Arikunto, 2012:246)

**Tabel. 3.7 instrumen pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model bermain peran**

No	Aspek penelitian	Pertemuan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mengatur siswa untuk pemanasan								
2	Memilih pemain partisipan								
3	Menyiapkan pengamat								
4	Menata ruangan untuk tempat latihan								
5	Memainkan peran								
6	Diskusi dan evaluasi								
7	Persentasi								
8	Diskusi dan evaluasi kedua								
9	Berbagi pengalaman dan kesimpulan								

Lembar pengamatan menggunakan model bermain peran diisi pada saat proses penerapannya dilakukan. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang sudah ditentukan setelah aspek-aspek kegiatan tersebut dilakukan. Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel .

*b. Data display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

Miles dan Huberman dalam Sugiono (2009: 95) menyatakan bahwa bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Data yang diperoleh melalui observasi disajikan dalam bentuk wawancara. Pada tahap ini, data tersebut disusun dalam bentuk paragraf deskriptif, digabungkan dengan catatan peneliti selama observasi berlangsung.

*c. Conclusion drawing/verification*

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian. Kesimpulan ini juga dapat berupa pengembangan dari jawaban rumusan masalah penelitian.

### **3.8 Tes praktik**

Tes praktik adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193).

Tes praktik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar tari sigehe pengunten siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Mandah. Tes ini meliputi tes menari yang mengacu pada unsur – unsur tari yaitu





		tempo dengan melakukan 6-8 kesalahan.	2	
		4. Siswa dapat menari tari sigeh pengunten dengan ketetapan gerak dan tempo dengan melakukan 8-10 kesalahan.	1	
		5. Siswa dapat menari tari sigeh pengunten namun belum dapat menggunakan ketetapan gerak dan tempo sama sekali.		
	<b>Jumlah skor</b>	<b>wirama</b>		<b>5</b>

3.	(Wirasa) ekspresi dan penjiwaan	<p>1. Siswa dapat menari sigeh pengunten dengan baik dengan menggunakan ekspresi wajah, senyum , dari awal hingga akhir tarian dengan tidak menunjukkan wajah bingung atau ragu-ragu.</p> <p>2. Siswa dapat menari sigeh pengunten dengan baik dengan menggunakan ekspresi wajah, senyum , namun tidak konsisten. Terkadang lupa lagi dengan ekspresi.</p> <p>3. Siswa dapat menari sigeh pengunten dengan baik dengan menggunakan ekspresi wajah, senyum , namun terlihat gugup.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	5
----	---------------------------------	---	-------------------------------------	---

		<p>4. Siswa dapat menari sigeh pengunten dengan baik, namun tidak dapat mengontrol ekspresi wajah terkadang terlalu berlebihan.</p> <p>5. Siswa dapat menari sigeh pengunten dengan baik, namun belum dapat menggunakan ekspresi wajah.</p>	1	
	<b>Jumlah skor</b>	<b>Wirasa</b>		<b>5</b>
<b>Jumlah skor maksimal</b>				<b>15</b>

Hasil belajar seni tari sigeh pengunten siswa dapat diukur dengan pengamatan tes praktik 1 dengan total skor keseluruhan 15 sehingga hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan perhitungan persentase untuk skala lima, berikut penjelasan table 3.6

### 3.10 Non tes

Teknik non tes yaitu untuk menggali informasi atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan penilaian, pendapat, atau opini terhadap sesuatu berkaitan dengan perolehan keterampilan, perilaku, sikap atau nilai (Uno,2012:74). Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tari sigeih pengunten saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengukur lembar pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut.

**Table 3.11 Lembar penilaian aktivitas siswa**

No	Aspek	Indikator	Skor	Skor maksimum
1	Visual activites	1. Semua siswa memperhatikan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari	5	5
		2. Siswa yang tidak memperhatikan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari ada 1-3 siswa	4	
		3. memperhatikan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 4-6 siswa	3	

		4. memperhatikan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 7-9 siswa	2	
		5. memperhatikan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 10 siswa	1	
2	Listening activities	1. semua siswa mendengarkan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari	5	
		2. siswa yang tidak mendengarkan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 1-3 siswa	4	
		3. siswa yang tidak mendengarkan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 4-6 siswa	3	5
		4. siswa yang tidak mendengarkan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 7-9 siswa	2	
		5. siswa yang tidak mendengarkan guru / pelatih pada saat proses pembelajaran tari 10 siswa	1	
3	Motor Activities	1. semua siswa melakukan percobaan gerak tari sigeih pengunten pada	5	5

		saat proses pembelajaran tari		
		2. siswa tidak melakukan percobaan gerak tari sigeh pengunten pada saat proses pembelajaran tari ada 1-3 siswa	4	
		3. siswa tidak melakukan percobaan gerak tari sigeh pengunten pada saat proses pembelajaran tari ada 4-6 siswa	3	
		4. siswa tidak melakukan percobaan gerak tari sigeh pengunten pada saat proses pembelajaran tari ada 7-9 siswa	2	
		5. siswa tidak melakukan percobaan gerak tari sigeh pengunten pada saat proses pembelajaran tari ada 10 siswa	1	
<b>Total skor maksimum</b>				<b>15</b>

Hasil belajar aktivitas siswa pada pembelajaran tari sigeh pengunten dapat diukur menggunakan lembar non tes dengan skor maksimal 15, untuk memperoleh nilai skor pada penilaian aktivitas belajar siswa adalah dengan rumus berikut (Sardiman, 2012:101). Berikut penjelasan table 3.6

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

proses Pembelajaran gerak tari *Sigeh Pengunten* pada siswa kelas V dalam pembelajaran seni tari Model bermain peran telah diterapkan di SD Negeri Mandah Kabupaten Lampung Selatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan memiliki sembilan langkah yaitu (1) Mengatur siswa untuk pemanasan, guru berupaya mengajarkan kepada siswa untuk pemanasan sebelum melakukan pembelajaran gerak tari dipimpin siswa yang bermain peran kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok. (2) Memilih pemain partisipan, guru membahas peran dari masing-masing peran dalam memilih pemain guru dapat memilih siswa yang sesuai untuk memainkannya atau siswa sendiri yang mengusulkan. (3) Menyiapkan pengamat, guru berperan sendiri sebagai pengamat selama proses pembelajaran sehingga diakhir pertemuan guru membahas hasil pengamatan yang dilihat selama proses pembelajaran untuk dilakukan evaluasi. (4) Menata panggung tempat latihan, siswa bersama-sama diminta sebelum memulai latihan untuk menyiapkan ruangan agar selama proses pembelajaran siswa belajar dengan nyaman. (5) Memainkan peran, permainan peran dilakukan secara spontan siswa yang telah dipilih untuk bermain peran menggantikan guru sebagai pelatih diminta untuk mengajarkan tari kepada kelompok masing-masing yang telah dibagi

layaknya seorang guru, dimulai beberapa ragam gerak dengan hitungan agar siswa lebih mudah dalam menangkap (6) Diskusi dan evaluasi pertama, diskusi dan evaluasi pertama guru bersama siswa mendiskusikan selama proses pembelajaran ragam gerak tari dilatih oleh teman sendiri dan melakukan evaluasi sebelum melakukan persentasi, (7) Persentasi, siswa bersama kelompok diminta untuk mempersentasikan ragam gerak yang telah diberikan selama proses pembelajaran tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam menari dan menangkap materi yang diberikan kemudian guru mengamati siswa selama persentasi untuk menentukan bagian ragam gerak yang akan didiskusikan (8) Diskusi dan evaluasi kedua, setelah siswa mempresentasikan bersama kelompok kemudian guru melakukan diskusi dan evaluasi kedua terkait materi yang dipresentasikan (9) Berbagi pengalaman dari kesimpulan setelah diskusi dan evaluasi kedua guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman selama proses pembelajaran yang dilatih oleh teman sendiri kemudian memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran. Semua aspek telah dilaksanakan meskipun masih ada beberapa aspek yang tidak dilaksanakan karena cukup dilakukan 1 kali saja seperti evaluasi dan aspek yang lain karena keterbatasan waktu sehingga tidak dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Hasil tes pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* menggunakan model bermain peran menunjukkan bahwa siswa sudah mampu mempraktikkan tari *sigeh pengunten* sesuai dengan pembelajaran. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu wiraga dengan nilai rata-rata (85,7%) dengan kriteria baik, wirama (86,7%) dengan kriteria baik, wirasa (41,9%) dengan kriteria kurang. Hasil proses

penerapan model bermain peran pada pada seluruh penilaian tari *sigeh pengunten* mendapat kriteria cukup dengan rata-rata skor (66%).

## 5,2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, pembelajaran tari agar dapat menggunakan model bermain peran sebagai model pembelajaran tari di SD Negeri Mandah Kabupaten Lampung Selatan serta dapat melengkapi aspek-aspek yang belum terlaksana.
2. Bagi sekolah, sekolah harus lebih menyediakan media pembelajaran dalam pembelajaran tari *sigeh pengunten*, seperti LCD serta aliran listrik agar dapat menggunakan LCD menayangkan video tari.
3. Bagi guru mata pelajaran lain agar dapat termotifasi untuk menggunakan model bermain peran dalam proses pembelajaran.
4. Siswa harus lebih belajar menggunakan ekspresi dalam menari karena penilaian pada bagian ekspresi siswa memperoleh kriteria kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2004. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara Persada
- Cahyana, Ucu. 2015. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo
- Mustika, I Wayan. 2013. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Bandar Lampung Anugrah Utama Raharja
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Sudirman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Universitas Lampung. 2016. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

## SUMBER LAIN

<https://eko13.wordpress.com/2008/03/16/pengertian-kreativitas/>

<http://www.garasi10.com/2012/07/04/diskusi-buku-metodelogi-penelitian-seni.html?m=1>

<https://surianto200477.wordpress.com/2009/09/17/teori-pembelajaran-konstruktivisme/>

<http://itsdanisposts.blogspot.co.id/2015/03/20/seni-tari-tradisional.html?m=1>

<http://sma-senibudaya.blogspot.co.id/2014/09/19/fungsi-seni-tari.html?m=1>

<http://lampungbeautyface.blogspot.co.id/2013/01/16/tari-sigeh-pengunten-lampung.html?m=1>

[http://scholar.google.co.id/2012/08/23/scholar?q=suryabrata+metode+penelitian&hl=id&as\\_sdt=0&as\\_vis=1&oi=scholar&sa=x&ved=oahUKEwj1n9GLmN\\_TAhxJto8KHTvCCAkQMIGTAA](http://scholar.google.co.id/2012/08/23/scholar?q=suryabrata+metode+penelitian&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar&sa=x&ved=oahUKEwj1n9GLmN_TAhxJto8KHTvCCAkQMIGTAA)

<http://alfianhendrakusuma.blogspot.co.id/2013/06/26/makalah-wawancara.html?m=1>